



# Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Masa Era New Normal di PAUD Kabupaten Kudus

Nindia Lu'luil Maknun<sup>1✉</sup>, Mintarsih Arbarini<sup>1</sup>, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.4033](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033)

## Abstrak

Aktivitas di dunia pendidikan berangsur-angsur kembali normal. Kesiapan lembaga PAUD untuk pembelajaran tatap muka mensyaratkan kepatuhan pada protokol Kesehatan. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai cara dalam membimbing, memotivasi dan membimbing semua elemen pada suatu kelompok untuk memperoleh tujuan yang diharapkan serta memungkinkan kinerja guru dapat berjalan secara maksimum. Tujuan riset ini untuk mengetahui pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru masa era *new normal* di PAUD Kabupaten Kudus. Riset ini menggunakan penelitian kuantitatif non-eksperimental, dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada riset ini guru PAUD Kabupaten Kudus sebanyak 254 orang. Hasil riset menunjukkan kinerja guru masa era *new normal* dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dapat diterima kebenarannya dengan model hubungan linier. Sehingga hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan untuk dapat meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah.

**Kata Kunci:** *kepemimpinan; kepala sekolah; kinerja guru; new normal*

## Abstract

Several activities in the world of education are gradually returning to normal. The readiness of PAUD institutions for face-to-face learning requires adherence to health protocols. The role of the principal's leadership as a way of guiding, motivating and guiding all elements in a group to obtain the expected goals and allows the teacher's performance to run optimally. The purpose of this research was to determine the effect of the leadership role of the school principal on the performance of teachers in the new normal era in PAUD, Kudus Regency. This research uses non-experimental quantitative research, with a correlational type of research. The population in this research is PAUD teachers in Kudus Regency as many as 254 people. The research results show that the performance of teachers in the new normal era is influenced by the leadership of the school principal, which can be accepted with the linear relationship model. So that the results of this research are expected to be a reference for school principals, teachers, and education offices to be able to improve teacher performance through school principal leadership.

**Keywords:** *leadership; principal; teacher performance; new normal*

---

Copyright (c) 2023 Nindia Lu'luil Maknun, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : [nindialuluilmaknun@students.unnes.ac.id](mailto:nindialuluilmaknun@students.unnes.ac.id) (Semarang, Indonesia)

Received 12 November 2022, Accepted 1 February 2023, Published 17 February 2023

## Pendahuluan

Pada tahun 2020 terjadi penyebaran penyakit covid-19 yang penyebarannya sangat mudah dan cepat, menjadikan rasio kematian pasien di Indonesia meningkat. Terkait virus covid-19, pemerintah telah mengeluarkan imbauan yang melarang masyarakat berkumpul dan bekerja di luar rumah. Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk membatasi kegiatan di luar rumah, menghentikan kegiatan sekolah/universitas, bekerja di rumah (*work from home*). Dampak yang terjadi dari pandemic covid-19 ini menantang kehidupan manusia normal di seluruh dunia yang kemungkinan tidak memiliki sumber daya dan sistem perawatan kesehatan untuk melindungi diri mereka sendiri (Ng, De Deyn, Lim, Chan, & Yeo, 2020); (Lee, 2020); (Arifah Prima Satrianingrum, 2021).

Indonesia memulai masa era *new normal* yang dimana sebagian aktivitas kegiatan masyarakat mulai diberlakukan secara normal. Masa *new normal* merupakan kehidupan baru yang dirasakan oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia tidak luput mengalami pandemic *covid-19* (Fatimah, 2020). Upaya Pemerintah Indonesia agar masyarakat bisa kembali beraktivitas di luar rumah secara normal dengan mengeluarkan beberapa aturan baru untuk ditaati serta dapat memulihkan kembali keadaan dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sektor lainnya dengan senantiasa mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Persiapan lembaga sekolah dilingkup PAUD untuk pembelajaran tatap muka mensyaratkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Sehingga pada masa era *new normal* bisa dipungkiri kepemimpinan dapat memengaruhi kinerja guru. Persiapan lembaga sekolah dengan mengecek temperature badan, menjaga jarak setiap siswa, membatasi jam pelajaran, memakai masker, serta membatasi kerumunan (Dini, 2021); (Suryani, Tute, Nduru, & Pency, 2022).

Terkait pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja guru, tidak terlepas dari kepemimpinan lembaga sekolah sebagai cara membimbing, memotivasi dan membimbing semua elemen dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memungkinkan kinerja guru dapat berjalan secara maksimum (Nasution & Ichsan, 2020). Kepala sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan dan berdampak pada peningkatan kinerja guru, sehingga tanggung jawab kepala sekolah adalah menyelenggarakan aktivitas pembelajaran, mengelola sekolah, melatih tenaga kependidikan yang lain, dan memakai serta memelihara fasilitas sarana dan prasarana. Dengan kebutuhan manajer yang semakin kompleks, hal ini menjadi semakin penting, yang membutuhkan dukungan kinerja yang lebih efisien dan efektif. Hal ini juga dibenarkan pada penelitian Diwiyani and Sarino (2018) dalam teori perilaku gibson menyatakan bahwa kepemimpinan dapat berjalan efektif dengan melihat pada situasi dan perilaku pemimpinnya. Pada pendekatan teori kepemimpinan mengemukakan bahwa pemimpin diperlukan di semua pengaturan dan situasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Ulya, 2019); (Putrawan, 2020).

Berdasarkan riset sebelumnya menurut Hayati (2019); Adhikary (2021) menyatakan bahwa peran dari kepala sekolah sebagai *leader* yaitu dengan selalu berusaha untuk menanamkan, mengembangkan dan meningkatkan pembinaan kepada guru. Sebagai *manajer* merupakan segala kegiatan yang dimana mereka wajib merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan supaya tujuan tercapai Behbahani (2011); (Pohan, 2018); (Ulya, 2019). Sehingga kepala sekolah perlu mempunyai strategi yang bagus dalam memperkuat tenaga kependidikan dengan berkolaborasi antar guru maupun antar orang tua untuk meningkatkan kemampuan profesinya dan memotivasi seluruh guru dan kepala sekolah terhadap aktivitas penunjang program-program sekolah. Kepala sekolah sebagai *supervisor* Librianty (2019); Kadarsih, Marsidin, Sabandi, and Febriani (2020) menyatakan bahwa pemimpin sekolah mampu mengawasi bawahannya dalam melaksanakan pendelegasian misi dan wewenang di sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu memberi teladan dalam kepemimpinan pembelajaran

(*supervisor*), hal ini berdampak pada kualitas proses belajar mengajar. Sehingga hal ini kepala sekolah menjadi peran penting dalam mencapai tujuan lembaga sekolah.

Pada saat yang sama, seorang pemimpin yang efektif harus mampu merangsang semangat rekan kerjanya, menentukan arah, menangani perubahan dengan benar, dan menjadi katalis yang mempengaruhi sikap dan perilaku rekan kerjanya. Di lembaga sekolah upaya kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolah harus bisa dalam menggerakkan sumber daya sekolah khususnya guru untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum, mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengelolaan dan layanan siswa, hubungan antar sekolah dengan masyarakat, lingkungan, dan tentunya untuk menciptakan iklim sekolah yang baik.

Kualitas guru PAUD harus ditingkatkan terutama di daerah, karena peran guru PAUD adalah membentuk generasi bangsa yang cerdas (Janah, Akbar, & Yetti, 2019). Andriana (2018) menyatakan bahwasannya beberapa faktor dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk bekerja, seperti potensi dasar yang dimiliki seorang guru, kualifikasi pendidik, gelar pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan dan pengalaman dalam mengajar. Oleh karena itu, melalui kinerja guru dapat diketahui derajat tolak ukur mencapai tujuan pembelajaran (Ideswal, Yahya, & Alkadri, 2020). Berdasarkan riset sebelumnya keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi bawahan untuk berpartisipasi dalam perannya dengan efektif, mereka dapat bekerja sesuai konteks, memberikan informasi dan bimbingan, pelatihan dan bimbingan dan umpan balik (Sauri, Widyasari, & Sesrita, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang dalam hal memimpin para guru di lembaga dapat mengakibatkan interaksi antara guru dan kepala sekolah kurang, seharusnya sebagai seorang pemimpin dalam lembaga membimbing bawahannya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti seberapa berpengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru selama masa era *new normal* di PAUD Kabupaten Kudus.

## Metodologi

Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental, secara khusus merupakan penelitian terkait variabel yang hendak diteliti telah ada pada saat penelitian ini dilakukan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian korelasional. Berdasarkan pada Nazir (1988); Purwanto (2008); Sugiyono (2019) tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan dimana data bersifat numerik dan diolah menggunakan metode statistik. Peneliti menentukan objek/subyek yang akan diteliti kemudian menarik kesimpulan. Populasi riset ini adalah guru dan kepala sekolah di lingkup PAUD Kabupaten Kudus sebanyak 760 guru, sebagai unit analisis yang tersebar di 344 lembaga PAUD Kabupaten Kudus. Sampel riset diambil pada guru yang masa mengabdinya di atas 5 tahun serta berpendidikan sarjana (S1) untuk menjauhi subjektivitas penelitian terhadap kepala sekolah, sebab populasi yang cukup besar, maka penelitian ini menggunakan sampel. Jumlah sampel ditentukan dengan tabel Krejce. (Sugiyono, 2019) berdasarkan table Krejce dengan jumlah populasi tersebut pada tingkat kesalahan 5% diperoleh sample guru sebanyak 254 orang.

Pada teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber Nazir (1988); Arikunto (2013); (Sujarweni, 2014); (Sugiyono, 2019). Kuesioner ini menggunakan skala likert, dengan menggunakan Skala Likert digunakan sebagai alat ukur sikap dan argumen individu atau kelompok terkait kejadian atau fenomena social (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019). Peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berdasarkan pada teori-teori yang relevan maupun dari penelitian terdahulu. Kuesioner peran kepemimpinan kepala

sekolah terdiri dari 3 indikator, yaitu sebagai *leader*, sebagai *manager*, dan sebagai *supervisor*. Dari 3 indikator kepemimpinan kepala sekolah tersebut, peneliti kemudian menyusunnya menjadi 23 butir pertanyaan. Sedangkan pada kuesioner kinerja guru terdiri dari 3 indikator, diantaranya kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dan pengajaran. Dari 3 indikator kinerja guru tersebut, peneliti kemudian menyusunnya menjadi 18 butir pertanyaan. Dalam memastikan kelayakan instrument peneliti menguji coba dengan 40 kepala sekolah dan guru yang diambil secara acak. Uji validitas dan reliabilitas dan pengolahan data, kemudian diolah dengan menggunakan *excel for windows* dan *statistic product and service solution (SPSS) 20*. Kuesioner ini dibagikan ke responden dengan menggunakan *link google formulir*, kemudian data yang sudah masuk dianalisis.

Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas, uji homogenitas digunakan uji heterokedastisitas kemudian terakhir dilakukan uji multikolinieritas dengan tujuan apakah sesuatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

## Hasil dan Pembahasan

Pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru masa era *new normal* (X-Y), tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai cara bagi pemimpin, karena pemimpin dapat mengarahkan, mendorong dan membimbing semua elemen kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan sehingga efektivitas guru bekerja dengan sebaik-baiknya. Adanya peran kepala sekolah sebagai *leader*, *manager*, dan *supervisor* dapat mempengaruhi kinerja guru, sehingga kepala sekolah bertanggung jawab dalam hal mengelola lembaga sekolah.

Berdasarkan pada hasil riset terkait pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru masa era *new normal*, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, sehingga sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusi yang dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		254
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,62476833
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,055
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,404
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

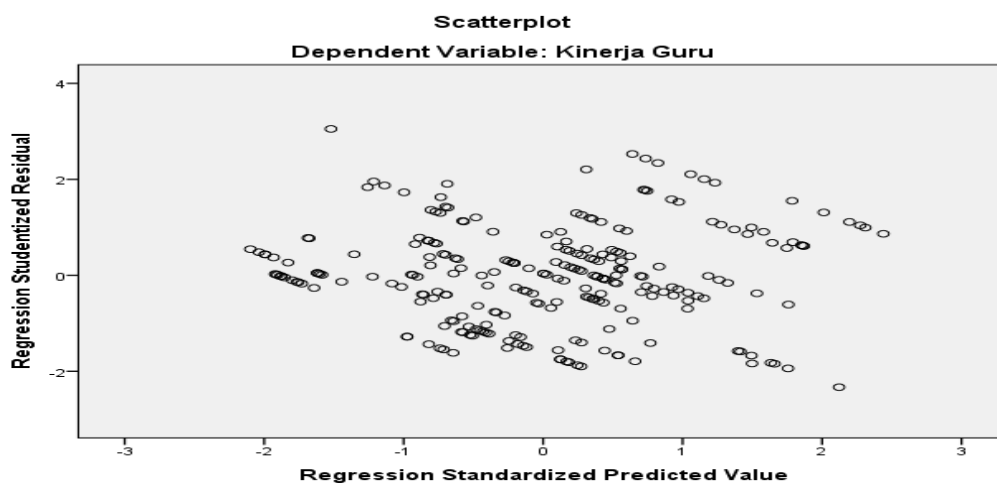
Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,404. Sehingga menunjukkan bahwa angka tersebut karena lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan dapat disimpulkan bahwasannya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data telah memenuhi asumsi normalitas, karena penyimpangan distribusi data terhadap kurva normal tidak signifikan. Dari tabel 1 selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk

mengetahui apakah variabel tersebut linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Pengaruh	Model Persamaan Regresi Linier	F <sub>reg</sub>	F <sub>deviasi</sub> from linierity	Sig. F <sub>deviasi</sub> from linierity	Keterangan
X-Y	$26,780 + 0,490 X_3$		14,284	0,000	Linier

Dari tabel 2 terlihat bahwa variabel tersebut memenuhi asumsi linieritas, sehingga regresi linier dapat digunakan dalam riset ini. Linieritas riset ini diuji menggunakan uji F. Pada pengujian linieritas ini menghasilkan hasil linier karena diperoleh angka probabilitas (Sig) > 0,05. Selain itu, variabel penelitian diperiksa dengan menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui homogenitasnya. Melihat grafik sebaran nilai residual dapat mengetahui deteksi masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas riset ini menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Stutentised Residual* sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 pada grafik scatterplot terlihat sebaran data titik-titik pada gambar 1 menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y, menyebar di atas, serta tidak membentuk pola yang jelas. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini, dengan kata lain terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi data bersifat homogen yang berarti model regresi ini telah memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Dalam menguji apakah sesuatu model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian dengan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik sepatutnya tidak menampilkan adanya korelasi diantara variabel bebas. Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut. Jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan bisa dilihat tabel 3. Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1), yaitu 0,769 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, yaitu 1,301. Artinya dalam riset ini tidak terjadi multikolinieritas variabel bebasnya dalam model regresi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dalam mencari korelasi atau hubungan ( R ) variabel peran kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap varibel kinerja guru (Y) pada tabel 4.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,769	1,301

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

**Tabel 4. Hasil Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,413	,410	6,638

a. Predictors: (Constant), Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah  
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4 nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,642 dan dapat dijelaskan besarnya presentase pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang disebut koefisien determinasi merupakan hasil dari penguadratan R. Dari hasil uji data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebanyak 0,413 yang dimana pengaruh peran utama kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru ini sebanyak 41,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, yang dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,780	3,256		8,224	,000
	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	,490	,037	,642	13,307	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari analisis regresi sederhana pada tabel 5 dapat diambil kesimpulan terkait hipotesis riset yang telah diujikan dalam riset ini yaitu "bagaimana pengaruh antara peran kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru". Hasil analisis menunjukkan bahwa model hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi  $Y' = 26,780 + 0,490X$ . Dari output di atas dapat diketahui hasil riset nilai t hitung sebesar 13,307 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru.

Riset ini bisa dimengerti karena sesuai dengan teori kepemimpinan, jika pemimpin dibutuhkan diseluruh pengaturan serta suasana sekolah Putrawan (2020). Berdasarkan temuan riset terdahulu (Hayati, 2019) dalam penelitiannya peran dari kepala sekolah sebagai *leader* dalam kegiatan pembelajaran, pembaharuan dalam pembinaan guru, dan dapat berkolaborasi dengan komite sekolah, peran dari kepala sekolah yang kedua sebagai *manager* yang dimana bentuk kerjasama dengan kemitraan, memberikan teladan, transparan dan demokratis, suasana kerja yang kondusif, penataan lingkungan kerja, pemberian

penghargaan, dan penerapan sanksi. Peran dari kepala sekolah yang ketiga yaitu sebagai *supervisor* dalam menyusun program supervisi pengajaran, melaksanakan program supervisi pengajaran, dan mengevaluasi hasil supervisi pengajaran.

Hasil riset ini juga memperkuat temuan (Setiyati, 2014) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kompetitif dapat mempengaruhi kinerja guru, sehingga kepemimpinan kepala sekolah dengan kriteria tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil riset ini juga membenarkan temuan (Haq, Tholkhah, & Primarni, 2019) bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menyelenggarakan sistem sekolah dapat menentukan keberhasilan pendidikan lembaga tersebut. Sehingga kepala sekolah diharapkan dapat memiliki peran kepemimpinan yang baik untuk mencapai visi dan misi lembaga sekolah yang diharapkan (Haeruman, Fakhruddin, & Arbarini, 2021).

Ketika kepala sekolah mengarahkan sekolah, maka kepala sekolah tersebut harus dapat melaksanakan perannya dengan baik dan bertanggung jawab. Pada saat yang sama, seorang kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mampu memotivasi guru, menetapkan arah, menangani perubahan dengan benar, dan menjadi katalis untuk mempengaruhi sikap dan perilaku rekan kerja untuk mencapai kinerja guru yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kinerja dan kemampuan yang efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Dewi & Suryana, 2020; Indrawan & Marvida, 2023), untuk menumbuhkembangkan kemampuan guru, dapat dilakukan dengan mengizinkan guru mengikuti program pendidikan dan pelatihan secara berkala, memberdayakan guru, dan menyediakan fasilitas untuk membantu meningkatkan kinerja guru, hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah (Adhikary, 2021; Hayati, 2019; Putrawan, 2020; Ulya, 2019; Zulfudiah, Gistituati, & Sabandi, 2021). Hamdana (2020); Hamsah (2019); (Supardi, 2013) Kinerja guru merupakan pencapaian dan kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuannya sendiri, dan hasil kerja atau kinerja guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, termasuk perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pemeliharaan.

Hasil riset ini mendukung hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman bahwa jika kepala sekolah dapat menyelesaikan perannya dengan baik, maka guru juga akan menunjukkan kinerjanya dengan baik. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah harus berkompoten, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

## Simpulan

Peran kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di PAUD Kabupaten Kudus. Salah satu aspek penentu adalah peran kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga yang dipimpinnya. Apabila peran kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik maka berpengaruh terhadap kinerja guru juga baik, dan demikian pula sebaliknya. Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, dan peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru melalui peran kepemimpinan kepala sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru PAUD Kabupaten Kudus, serta pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penulisan dan penelitian artikel ini. Penulis ucapkan terima kasih terkhusus editor dan penelaah Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

## Daftar Pustaka

Adhikary, S. (2021). Exploring School Principle's Practices In Developing Teacher Leaders In Their School. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100189. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100189>

- Andriana, J. (2018). Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 83-88. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2521>
- Arifah Prima Satrianingrum, I. P. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Behbahani, A. (2011). Educational Leaders And Role Of Education On The Efficiency Of Schools Principals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 9-11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.040>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Diwiyani, D., & Sarino, A. (2018). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1), 83-94. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9763>
- Fatimah, S. (2020). Pembelajaran Di Era New Normal. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*.
- Haeruman, A., Fakhruddin, F., & Arbarini, M. (2021). The Role of Principal Leadership in Improving the Quality of Islamic Elementary School. *Educational Management*, 10(1), 8-14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/40676>
- Hamdana, H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. *Journal of Management Science (JMS)*, 1(2), 281-300. <https://doi.org/10.52103/jms.v1i2.291>
- Hamsah, H. (2019). Pengaruh Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 237-244. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10264>
- Haq, N., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efikasi Diri Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada Guru di Gugus IV Gunung Sari Kecamatan Pamijahan). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 181-196. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Hayati, R. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Indrawan, D., & Marvida, T. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.6>
- Janah, R., Akbar, Z., & Yetti, E. (2019). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru PAUD di Kota Depok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 224-229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.236>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public health*, 179, A1. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Librianty, N. (2019). Studi Tentang Peran Kepemimpinan PAUD. *Journal on Early Childhood*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.11>

- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78-86. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghallia Indonesia.
- Ng, Q. X., De Deyn, M. L. Z. Q., Lim, D. Y., Chan, H. W., & Yeo, W. S. (2020). The wounded healer: A narrative review of the mental health effects of the COVID-19 pandemic on healthcare workers. *Asian journal of psychiatry*, 54, 102258. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102258>
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82-91. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1632>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putrawan, I. M. (2020). *Kepemimpinan Guru dalam Perilaku Organisasi Beberapa Konsep dan Langkah-Langkah Pengukurannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Sauri, A. S., Widayarsi, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 73-86. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206. <http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendency, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Ulya, W. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1-7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zsxm2>
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663-671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>